

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang mulai diberlakukan oleh pemerintah pada tahun ajar 2022/2023. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2023:1) “Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bersifat fleksibel, berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi, serta menekankan aspek kreativitas yang ditetapkan pemerintah untuk diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik serta kondisi masing-masing satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk terampil dalam kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsakan) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).

Sebagai mata pelajaran inti, Bahasa Indonesia tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan literasi. Salah satu aspek yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran adalah kemampuan menulis. Menulis sering menjadi tantangan terbesar karena menuntut ketepatan berpikir, struktur bahasa, dan pemahaman kaidah kebahasaan. Pada umumnya kegiatan menulis melibatkan penulis untuk mengkomunikasikan pesan lewat sebuah tulisan, sehingga pembacanya dapat menerima pesan tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Suparno:2008) menegaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan unsur penulis sebagai orang yang menyampaikan pesan atau isi tulisan dan pembaca sebagai penerimanya. Kegiatan menulis juga mempunyai tujuan tertentu, terutama dalam proses kreatif dan reflektif seperti dapat membantu mengekspresikan ide, informasi, dan pemikiran dengan jelas dan efektif.

Salah satu jenis teks yang harus dipelajari peserta didik khususnya jenjang kelas VII pada kurikulum merdeka yaitu teks berita. Dalam pelaksanaan capaian pembelajaran (CP), elemen menulis seringkali menjadi tantangan bagi guru. Capaian pembelajaran (CP) tersebut dijelaskan lebih rinci dalam tujuan pembelajaran (TP) yang terdiri atas unsur-unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Peserta didik diharapkan mampu menulis teks berita dengan memuat

unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita dengan tepat. Berdasarkan indikator tersebut agar terpenuhinya tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan sebuah inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penulisan, seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca yang tidak tepat, serta kaidah kebahasaan yang tidak tepat. Permasalahan ini menandakan kebutuhan strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi kelemahan tersebut. Guru sebagai fasilitator berperan sentral dalam memilih model pembelajaran yang efektif, sejalan dengan fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Teknik monoton seperti ceramah cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang melatih keterampilan menulis secara sistematis. Oleh karena itu diperlukan model yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap proaktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berorientasi pada peserta didik, serta meningkatkan rasa ingin tahu. Siman (2023:7) mengemukakan “Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada *Project* sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, tidak sekadar mengetahui pemberitahuan tetapi sebagai atau seluruhnya dialami secara langsung dan mandiri oleh peserta didik”.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh Sakhila Febrianti Rahayu berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.” Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian eksperimen dengan model *Project Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Bustanul Ulum Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Agus Marsaid, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja, diketahui bahwa model *Project Based Learning* belum pernah digunakan di kelas VII. Hasil informasi menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas biasanya menerapkan model *Discovery learning* dan metode ceramah, namun dalam

pelaksanaanya model pembelajaran tersebut belum sepenuhnya optimal karena sebagian peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat serta minimnya respon terhadap permasalahan yang diberikan. Pada aspek keterampilan menulis masih ditemukan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan informasi untuk menjadi teks berita yang utuh. Selain itu, peserta didik belum mampu menyusun unsur 5W+1H secara lengkap, menerapkan struktur teks berita dengan tepat, serta menggunakan kaidah kebahasaan sesuai karakteristik teks berita. Akibatnya, teks berita yang dihasilkan belum runtut, kurang lengkap, dan belum memenuhi kaidah penulisan teks berita.

Selain mewawancarai guru, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh informasi bahwa mereka seringkali merasa bosan dan kurang fokus, bahkan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

Agar pembelajaran berhasil guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik materi, peserta didik, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Kurikulum Merdeka merekomendasikan beberapa model pembelajaran Berbasis proyek, dan Pembelajaran Berbasis masalah. Mengacu pada model-model yang dianjurkan kurikulum tersebut, penulis memilih model pembelajaran *Project Based Learning* untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Urgensi penelitian ini adalah membuktikan pengaruh model *Project Based Learning* dalam keterampilan menulis teks berita pada jenjang menengah pertama. Mengingat keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi dasar Bahasa Indonesia, kemampuan menulis teks berita akan berdampak positif pada kualitas literasi peserta didik secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VII MTs ELL-Firdaus 2 Kedungreja.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian eksperimen berupa pembelajaran teks berita dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Heryadi (2024: 48) mengemukakan, “Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Metode eksperimen ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, membuktikan berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja? “

1.3 Definisi Operasional

Pokok pikiran dalam penelitian yang penulis laksanakan dirumuskan dalam definisi operasional berikut

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026 dalam menyusun teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita, yang meliputi *what* (apa), *wherw* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), dan struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, ekor berita, serta kaidah kebahasaan teks berita, sepperti penggunaan kata baku, kata kerja mental, konjungsi temporal, konjungsi penjelas, dan kalimat langsung.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita

Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja tahun ajaran 2025/2026, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Menentukan Pertanyaan Mendasar: a) Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang hal yang mengarahkan peserta didik pada pembuatan teks berita (2) Membuat Perencanaan *Project*: a) peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6 orang b) guru memberikan LKPD kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembuatan teks berita (3) Menentukan Jadwal *Project*: a) peserta didik berdiskusi bersama kelompok dan guru untuk menentukan jadwal pengerjaan hingga pengumpulan *project*. (4) Pelaksanaan Monitoring *Projec*: a) perwakilan kelompok mewawancarai staf sekolah dan yang merancang teks berita sesuai ingatan mereka sambil menunggu informasi dari temannya yang sedang mewawancarai staf sekolah b) peserta didik mengembangkan karya menjadi tulisan c) guru memantau proses kerja kelompok (5) Menguji Hasil: a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil teks berita mereka di depan dan di komentari kelompok lain (6) Evaluasi dan Refleksi: peserta didik memperbaiki berita yang sudah dibuatnya berdasarkan masukan dari kelompok lain pada saat presentasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII MTs Ell Firdaus 2 Kedungreja 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat yang bersifat teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan teks berita.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi peserta didik melalui pengembangan kompetensi, pendalaman pemahaman, serta peningkatan motivasi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek penulisan teks berita.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru sebagai referensi dalam merancang perencanaan pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan capaian belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai masukan dan bahan acuan bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks berita.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita.